

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Upaya untuk menjawab pertanyaan diperlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Penggunaan metode merupakan keharusan agar kegiatan penelitian yang dilakukan terarah sesuai dengan tujuan serta dapat mencapai hasil yang objektif. Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari obyek penelitian.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Arikunto (2006: 18) mengatakan “Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan”. Zuriah (2003: 54) membuat sebuah kesimpulan bahwa penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki, dan meningkatkan kualitas praktis”. Jelaslah bahwa penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang

memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Esensi penelitian tindakan dalam penelitian ini terletak pada adanya tindakan dalam situasi yang alami untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis atau meningkatkan kualitas praktis yakni meningkatkan hasil belajar siswa pada materi litosfer menggunakan media video di kelas X SMA Negeri 1 Tekarang Kabupaten Sambas.

2. Bentuk Penelitian

Pemilihan bentuk penelitian ini disesuaikan dengan metode yang yang digunakan agar mampu mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Bentuk penelitian ini adalah tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Kajian utama dalam penelitian ini adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu situasi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008: 11), "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan".

PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tekarang Kabupaten Sambas tepatnya di kelas X. Penelitian dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi litosfer menggunakan media video.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Tekarang Kabupaten Sambas. Siswa di kelas tersebut terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan.

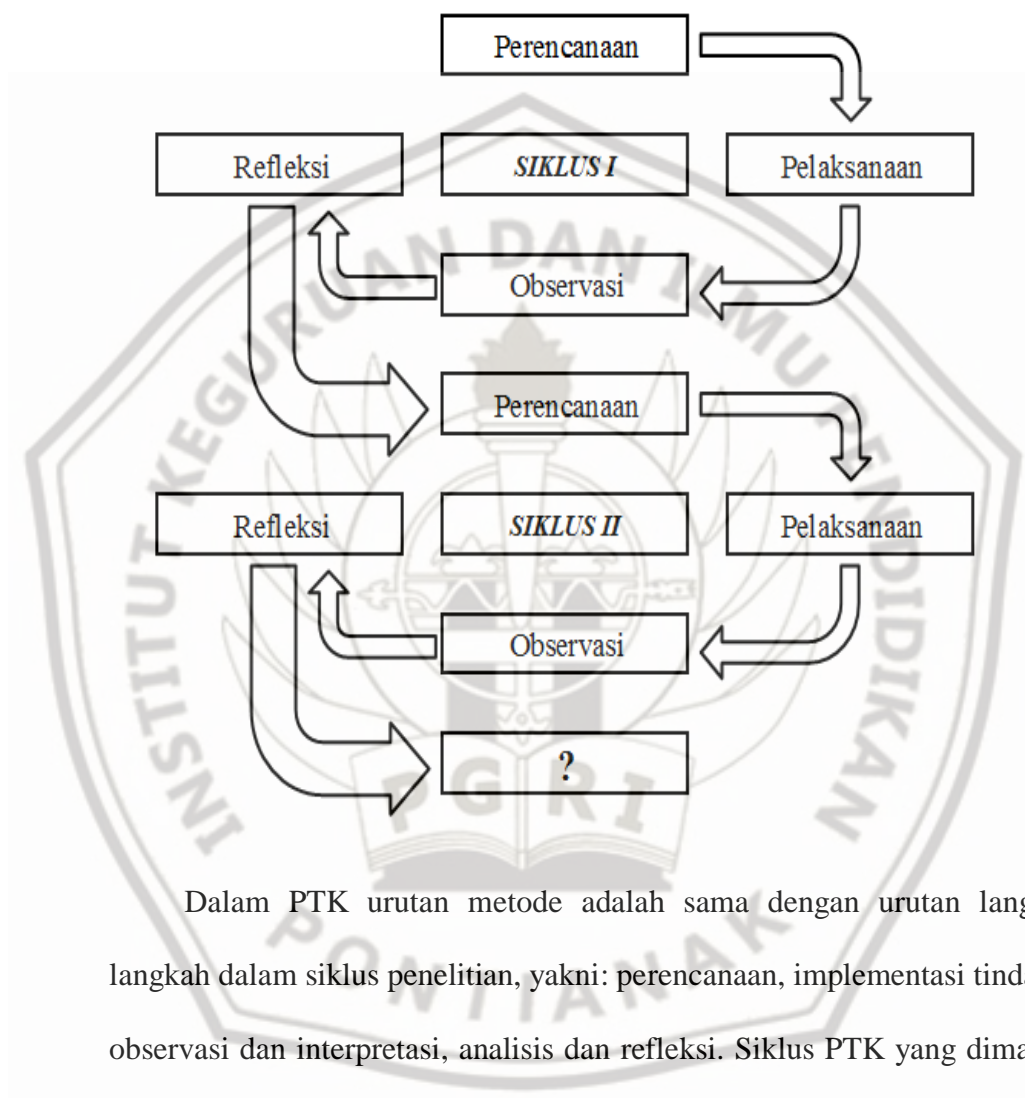
D. Prosedur Penelitian

Prosedur dapat diartikan sebagai tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Demi terlaksananya penelitian ini maka diperlukan prosedur penelitian sebagai acuan dalam melangkah. Hasan (2009:16) mendefinisikan prosedur penelitian adalah “Langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian”. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus. Setidaknya penelitian tindakan kelas minimal dilakukan dalam dua siklus (Arikunto, dkk., 2008:23).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi litosfer dengan menggunakan media video dan sekaligus sebagai bahan refleksi untuk melanjutkan tindakan ke siklus II. Siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi litosfer setelah dilakukannya perbaikan terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus I. Berikut penjelasan tentang tahap

pelaksanaan PTK menurut Arikunto (2007: 16), dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral



Dalam PTK urutan metode adalah sama dengan urutan langkah-langkah dalam siklus penelitian, yakni: perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi. Siklus PTK yang dimaksud adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Agung (2012: 75) menekankan bahwa “Perencanaan tindakan hendaknya memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh di masa lalu dalam kegiatan

pembelajaran”. Jelaslah bahwa perencanaan merupakan tahap awal yang bertujuan untuk merencanakan segala sesuatu yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan tindakan. Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan sehubungan dengan PTK yang akan dilakukan seperti penggunaan tes diagnostik untuk menspesifikasi masalah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat pembelajaran, dan lain sebagainya terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang ditetapkan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah tahap melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran pada umumnya. Suharjono (2007: 62) menambahkan bahwa “Tindakan dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan itu merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu”. Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah menguraikan alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah. Setelah semua kegiatan persiapan selesai, maka skenario tindakan yang telah direncanakan kemudian dilakukan dalam situasi yang nyata dalam proses pembelajaran.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah tahap melakukan pemantauan terhadap sejauhmana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan efektif sesuai dengan prosedur yang dirancang dalam skenario tindakan. Moleong (2012: 174) mengatakan ”Pengamatan memungkinkan peneliti

melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya”. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif (hasil tes, ulangan harian, presentasi, dan nilai tugas), maupun data kualitatif yang menggambarkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran selama mengikuti pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan dilakukan, pihak yang dilibatkan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan berikutnya. Agung (2012: 79) menjelaskan ”Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan”. Hasil dari refleksi akan digunakan guru untuk menetapkan langkah - langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Kegiatan refleksi dilaksanakan guru untuk melakukan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir pembelajaran yakni membangun pengalaman belajar siswa.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpul Data

a. Teknik Observasi Langsung

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Hadari Nawawi (2001: 94) menjelaskan bahwa “Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan-pencatatan gejala - gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi yang sedang terjadi”.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa observasi langsung adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung ke sekolah yang menjadi tempat penelitian untuk melihat dan mengamati secara langsung perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Selain observasi langsung, peneliti juga menggunakan teknik lain yang tepat untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik yang dimaksud adalah komunikasi langsung. Zuldafrial (2010: 31) menjelaskan bahwa “Komunikasi langsung adalah metode pengumpulan data dimana peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, penelitian akan melakukan *interview* atau wawancara dengan guru dan siswa yang merupakan subjek dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media video.

c. Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran menurut Darmadi (2011: 27) adalah “Suatu teknik dimana peneliti membuat atau menyusun semacam instrumen tes yang ditujukan kepada subjek penelitian, dengan maksud untuk mengetahui seberapa mampu subjek peneliti menyelesaikan tes tersebut”. Penggunaan teknik pengukuran ini, peneliti lakukan secara berstruktur, dalam hal ini peneliti membuat soal untuk dijawab oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tekarang Kabupaten Sambas kemudian dilakukan penilaian. Hasil pengukuran tersebut akan peneliti deskripsikan sebagai salah satu hasil penelitian yang akan membantu dalam penarikan kesimpulan.

2. Alat Pengumpul Data

a. Pedoman Observasi

Panduan observasi yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *check list*. Zulfadrial (2010: 35) menjelaskan bahwa “Dalam proses observasi pengamat memberi tanda (✓) pada kolom tertentu pada saat peristiwa terjadi”. Observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, dan foto. Tujuan memperoleh data tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media video.

b. Panduan Wawancara

Pengertian panduan wawancara dikemukakan Margono (2000: 165) adalah “Alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga”. Jadi, panduan wawancara adalah alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, pertanyaan tersebut telah disusun dalam panduan observasi. Dalam panduan wawancara telah disusun pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media video.

c. Soal Tes

Soal tes menurut Darmadi (2011: 142) adalah “Daftar pertanyaan atau instruksi yang ditugaskan oleh penulis kepada subjek penelitian”. Soal tes ini digunakan untuk melakukan uji terhadap kemampuan atau keterampilan siswa. Hasil tes akan peneliti deskripsikan guna menunjang

jawaban hasil penelitian. Peneliti mengadakan tes kepada siswa di kelas X SMA Negeri 1 Tekarang Kabupaten Sambas.

F. Teknik Validitas Data

Suatu informasi yang akan dijadikan data penelitian perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data antara lain adalah triangulasi. Moleong (dalam Suwandi, 2011: 65) mengatakan: “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data tersebut”.

Teknik triangulasi yang digunakan antara lain berupa triangulasi sumber data dan triangulasi metode pengumpulan data. Triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran data dan juga dilakukan untuk memperkaya data. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian seperti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan antara lain dengan teknik deskriptif komparatif (statistik deskriptif komperatif) dan teknik analisis kritis. Suwandi (2011: 66) mengatakan: “Teknik statistik deskriptif komperatif digunakan untuk data kualitatif yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Penelitian membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap

siklus”. Misalnya membandingkan hasil rata-rata hasil pembelajaran pada materi litosfer dengan menggunakan media video siswa kelas X pada kondisi sebelum tindakan, setelah siklus I, setelah siklus II dan seterusnya.

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif. Suwandi (2011: 66) mengatakan: “Teknik analisis kritis mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang diturunkan dari kajian teoretis maupun dari ketentuan yang ada”. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Analisis data dapat dilakukan bersamaan dan/atau setelah pengumpulan data.

Rumusan deskriptif berupa nilai rata-rata (*mean*) digunakan untuk mencari rata-rata hasil belajar pada tindakan I dan hasil belajar pada tindakan II, sekaligus untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 25).

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari
 $\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh
 N = Jumlah siswa

Rumus rata-rata dapat digunakan untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Selisih antara nilai siklus I dengan nilai siklus II menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh. Secara sederhana, kedua nilai (siklus I dan siklus II) akan dibandingkan dengan melihat nilai mana yang lebih tinggi dan mana nilai yang lebih rendah.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan rumusan kinerja yang dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Penulis menetapkan indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 80% siswa kelas X SMA Negeri 1 Tekarang Kabupaten Sambas mendapat nilai tes pada materi litosfer lebih besar dari nilai KKM, yaitu 73.

